

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian dengan teknik korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lainnya, besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 1995).

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Orientasi religius sebagai variabel bebas (X)
- b. Koping religius sebagai variabel terikat (Y)

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Orientasi Religius

Orientasi religius adalah cara pandang mahasiswa tentang peran agama dalam kehidupannya, apakah keyakinan agama dijadikan sebagai dasar pedoman hidup atau sekedar sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadi.

b. Koping religius

Koping religius adalah teknik mengatasi masalah atau tekanan yang dihadapi dalam hidup dengan memasukkan unsur religius dan spiritualitas yang mengacu kepada satu kekuatan yang amat besar yang disebut dengan Tuhan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 1231 orang (terlampir) dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Masih aktif kuliah
- b. Beragama Islam

Tabel 3.1
Gambaran Populasi Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau
Tahun Ajaran 2014-2015

NO	ANGKATAN	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	2008	19	26	45
2	2009	29	63	92
3	2010	41	111	152
4	2011	39	135	174
5	2012	46	173	219
6	2013	89	277	366
7	2014	36	147	183
JUMLAH		299	932	1231

Sumber : Bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi UIN Suska th.2015

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dengan maksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Mengeneralisasikan maksudnya yaitu mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006). Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan 10% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 123 orang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*, yaitu penarikan sampel secara acak didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak ada diskriminasi unit populasi yang satu dengan yang lainnya (Bungin, 2005).

F. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi demi tercapainya sasaran penelitian ini dalam mendapatkan data digunakan dua skala yaitu skala orientasi religius dan skala koping religius. Menurut Azwar (2010; 4) skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan.

Adapun alasan yang mengemukakan dalam penggunaan skala (Azwar, 2010) adalah:

- a. Data yang diungkap oleh skala berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
- b. Pada skala, pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari

keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

a. Skala Orientasi religius

Skala orientasi religius dalam penelitian ini menggunakan teori Allport dan Ross (1967), dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Jelita Zuliani Putri. Allport dan Ross mengukur orientasi religius secara ekstrinsik dan intrinsik. Model skala yang digunakan untuk orientasi religius mengacu pada model skala Likert dengan memodifikasi respon menjadi 4 (empat) alternatif jawaban yaitu menghilangkan jawaban netral (N) untuk menghindari jawaban yang memberikan makna ambigu (ganda dan menghindari kecenderungan memilih jawaban netral tanpa memberi jawaban yang pasti). Pernyataan *favorable* diberi skor sebagai berikut. Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Kemudian pernyataan *unfavorable* diberikan skor sebagai berikut: Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sesuai (S) = 2, dan Sangat Sesuai (SS) = 1.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Orientasi Religius Sebelum Uji Coba (Try Out)

No	Indikator	No. Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Orientasi religius ekstrinsik	1, 3, 7, 8	21, 22, 23, 25	8
2	Orientasi religius intrinsik	2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	20, 24, 26	18
	Jumlah	19	7	26

b. Skala Koping Religius

Skala koping religius ini untuk mengukur koping religius positif dan koping religius negatif yang dimiliki mahasiswa. Skala ini disusun oleh penulis dengan mendasarkan pada aspek-aspek koping religius yang dikemukakan oleh Pargament et al., (2001). Model skala yang digunakan untuk koping religius mengacu pada skala model Likert dengan memodifikasi respon menjadi 4 (empat) alternatif jawaban yaitu menghilangkan jawaban netral (N) untuk menghindari jawaban yang memberikan makna ambigu (ganda dan menghindari kecenderungan memilih jawaban netral tanpa memberi jawaban yang pasti). Skoring yang dilakukan pada penelitian ini hanya terdapat satu kelompok pernyataan, yaitu kelompok aitem *favorabel*. pernyataan *favorable* diberi skor sebagai berikut. Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Koping Religius
Sebelum Uji Coba (Try Out)

No	Indikator	No. Aitem	Jumlah
		<i>Favorable</i>	
1	koping religius positif	1, 3, 5, 8, 9, 12	6
2	koping religius negatif	2, 4, 6, 7,10,11	6
	Jumlah	12	12

2. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur dan mendapatkan aitem yang layak dijadikan alat

ukur. Uji coba dilakukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi semester 2 sebanyak 100 orang. Responden uji coba diberikan waktu yang cukup untuk menjawab satu per satu aitem alat ukur uji coba. Dimana alat ukur dibagikan kepada responden dan responden diberikan waktu untuk mengisinya kemudian hasilnya dianalisis dan aitem yang valid akan digunakan untuk melakukan penelitian.

G. Validitas dan Realibilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya dengan menggunakan validitas isi sebagai aitem dalam tes yang mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2010). Suatu tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi ditegakkan pada langkah telaah dan revisi butir pertanyaan atau butir pernyataan (Suryabrata, 2005). Pengujian validitas isi menggunakan analisis rasional dan analisis statistik, yaitu dengan melihat apakah aitem-aitem dalam skala telah sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa

apakah masing-masing aitem telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap (Azwar, 2009).

Penentuan kriteria pemilihan aitem berdasarkan aitem total dengan batasan $r_{xy} \geq 0,30$. Dengan demikian aitem yang koefisien $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$ (Azwar, 2009). Analisis menggunakan bantuan program SPSS *16,0 For Windows*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian keterpercayaan, keandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2010).

Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *16 for windows*. dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya bila koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada aitem skala orientasi religius diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,908, sementara aitem skala koping religius diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,788. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini reliabel untuk digunakan sesuai dengan kaidah Azwar (2005) bahwa koefisien reliabilitas dikatakan reliabel adalah yang mendekati 1,00.

c. Uji daya beda aitem

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut efektif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator kerasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Pengajuan daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Untuk memperoleh daya diskriminasi aitem digunakan teknik korelasi *product moment*. Teknik korelasi *product moment* merupakan pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan

konsistensi internal yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya (Azwar, 2010).

Menurut Azwar (2010), biasanya pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,3$ atau $0,25$. Dalam penelitian digunakan daya beda $0,25$. Dengan demikian semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal $0,25$, maka daya bedanya dianggap memuaskan.

Hasil analisis 26 aitem skala orientasi religius (X) yang telah diujicobakan terdapat 3 aitem yang gugur dan 23 aitem yang valid, dengan koefisien korelasi aitem total di atas $0,25$ yaitu berkisar $0,263$ hingga $0,669$ berikut ini menunjukkan *blueprint* skala orientasi religius dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan ujicoba (*tryout*), dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Skala Orientasi Religius Hasil Try Out

NO	Indikator	Sahih		Gugur		Total
		F	UF	F	UF	
1	Orientasi religius ekstrinsik	1, 3, 7, 8	22, 23, 25	-	21	8
2	Orientasi religius intrinsik	2, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	20, 26	11	24	18
	Jumlah	18	5	1	2	26

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala koping religius (Y) dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat tabel 3.5:

Tabel 3.5
Skala Koping Religius Hasil Try Out

No	Indikator	Favorabel		Total
		Sahih	Gugur	
1	Koping religius positif	1, 3, 5, 8, 9, 12	-	6
2	Koping religius negatif	2, 6, 7, 11	4, 10	6
	Jumlah	10	2	12

Pada variabel koping religius (Y) hasil analisis terhadap 12 aitem skala yang telah diuji coba terdapat 2 aitem yang gugur dan 10 aitem yang valid. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,30 yaitu berkisar antara 0,311 hingga 0,613

Berikut ini disajikan *blueprint* skala orientasi religius dan koping religius untuk penelitian pada tabel 3.6 dan 3.7 berikut:

Tabel 3.6
Blueprint penelitian skala orientasi religius (X)

No.	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Orientasi religius ekstrinsik	1, 3, 7, 8, 16	20, 21	7
2	Orientasi religius intrinsik	2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	19, 22, 23	16
	Jumlah	18	5	23

Tabel 3.7
Blueprint penelitian skala koping religius (Y)

No.	Indikator	Favorabel	Jumlah
1	Koping religius positif	1, 3, 4, 7, 8, 10	6
2	Koping religius negatif	2, 5, 6, 9	4
	Jumlah	10	10

H. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi *product Moment* dari Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik dan berdasarkan identitas variabel penelitian (Pearson dalam Azwar, 1996). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengkorelasikan antara variabel orientasi religius dan koping religius dengan bantuan SPSS.16.00 *for windows*.